

**PENGARUH *PROFITABILITAS, SIZE, DAN LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI
SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**(Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

SKRIPSI



Oleh

SANIYAH

NIM : 15510049

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *PROFITABILITAS, SIZE, DAN LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI
SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**(Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



**Oleh
SANIYAH**

NIM : 15510049

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *PROFITABILITAS, SIZE, DAN LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *SUSTAINABILITY REPORT* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)

SKRIPSI

Oleh

SANIYAH
NIM : 15510049

Telah disetujui 24 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
NIP 198903272018012002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, S.E., M.M
NIP. 19740604200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *PROFITABILITAS, SIZE, DAN LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *SUSTAINABILITY REPORT* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode 2017-2020)

SKRIPSI

Oleh

SANIYAH

NIM : 15510049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 17 September 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Mardiana, S.E., M.M : ()
NIP. 1974051920160801 2 045
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Maretha Ika Prajiawati, M.M : ()
NIP. 198903272018012002
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, M.M. CRA : ()
NIP. 19670816 200312 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saniyah
NIM : 15510049
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh *Profitabilitas, Size, dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Sustainability Report* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020) adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Agustus 2021

Hormat Saya,



Saniyah

NIM : 15510049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan ini aku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibu dan Bapak tercinta yang telah berhasil mengantarkanku menjadi orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan dalam kehidupan
Keluarga, Teman, dan Sahabat yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dalam perjuangan ini

Terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak/Ibu dosen FE, terutama Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M yang selalu sabar memberikan motivasi, bimbingan dan arahan yang konstruktif.

MOTTO

***Be Positive, Be Grateful, Allah Will
Show You The Way***

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Sustainability Report Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”** dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di Hari Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayahNya berupa karunia akal dan kesehatan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Teman-teman Jurusan Manajemen Angkatan 2015 yang menjadi partner saat pembelajaran di kelas serta selalu memberikan doa dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin yaa Robbal ‘Alamin...

Malang, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Pustaka	25
2.2.1 Laporan Keuangan	25
2.2.1.1 Rasio Keuangan	26
2.2.1.2 Profitabilitas	27
2.2.1.3 Mengukur Rasio Profitabilitas	28
2.2.1.4 Profitabilitas dalam Perspektif Islam	34
2.2.2 Ukuran Perusahaan	34
2.2.2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	35
2.2.2.2 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan	37
2.2.2.3 Ukuran Perusahaan dalam Perspektif Islam	37
2.2.3 Leverage	40
2.2.4 <i>Sustainability Report</i>	44
2.2.4.1 Definisi <i>Sustainability Report</i>	44
2.2.4.2 Prinsip Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	45
2.2.4.3 Manfaat <i>Sustainability Report</i>	46
2.2.4.4 Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	48
2.2.4.5 <i>Sustainability Report</i> dalam Perspektif Islam	48
2.2.5 Nilai Perusahaan	51
2.2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ..	51
2.2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan	52
2.2.5.3 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam	54
2.3 Kerangka Konseptual	55
2.4 Hipotesis	57

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	57
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	57
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	58
2.4.4 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	59
2.4.5 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	60
2.4.6 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
1.2 Lokasi Penelitian	62
1.3 Populasi dan Sampel	62
1.4 Teknik Pengambilan Sampel	63
1.5 Data dan Jenis Data	64
1.6 Teknik Pengumpulan Data	65
1.7 Definisi Operasional Variabel	65
1.8 Analisis Data	68
1.8.1 Statistik Deskriptif	68
1.8.2 Uji Asumsi Klasik	68
1.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	70
1.8.4 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	78
4.1.3 Statistik Deskriptif	82
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	84
4.1.5 Uji Hipotesis	88
4.2 Pembahasan	92
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	93
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	94
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	95
4.2.4 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	97

4.2.5 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	99
4.2.6 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	100
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	12
3.1 Teknik Pengambilan Sampel	63
3.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel	64
4.1 Statistik Deskriptif	83
4.2 Hasil Uji Normalitas	85
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	86
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	87
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	87
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
4.7 Hasil Uji t	89
4.8 Hasil Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA) Koefisien Determinasi (R^2)	90
4.9 Hasil Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA) Uji t	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Triple-Bottom Line</i>	45
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	56
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Perkembangan Profitabilitas pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2021	78
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2021	79
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Perkembangan <i>Leverage</i> pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2021	80
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Perkembangan <i>Sustainability Report</i> pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2021	81
Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata Perkembangan Nilai Perusahaan pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2021	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Lampiran 7 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Saniyah. 2021. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Profitabilitas, Size, dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Sustainability Report* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci : *Profitabilitas, Size, Leverage, Nilai Perusahaan, Sustainability Report*

Banyaknya kasus pencemaran lingkungan saat ini menjadi aspek yang penting dan perlu diperhatikan. Pencemaran lingkungan terjadi yang disebabkan kelalaian perusahaan yang tidak memantau dampak aktivitas operasional lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi pada sekitar perusahaan mempunyai dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar seiring dengan perkembangan sektor industri sekarang ini. Banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan serta menguji *sustainability report* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan nilai perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah perusahaan yang masuk dalam sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 256 perusahaan dengan sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel *sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel *sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Saniyah. 2021. THESIS. Title: "The Effect of Profitability, Size, and Leverage on Company Value Through Sustainability Report as Moderation Variable (Case Study on Raw Material Producing and Manufacturing Sectors Listed on IDX Period 2017-2020)"

Supervisor : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords : Profitability, Size, Leverage, Company Value, Sustainability Report

The number of cases of environmental pollution today is an important aspect and needs to be considered. Environmental pollution occurs due to negligence of companies that do not monitor the impact of environmental operational activities. Environmental pollution that occurs around the company has a negative impact that is felt by the surrounding community along with the development of the industrial sector today. Many companies exploit natural and human resources to increase the company's profits. The purpose of the study is to test the effect of profitability, company size, and leverage on the value of the company and test sustainability reports in moderating the relationship between profitability, company size, and leverage with company value.

The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The object of the research is a company that is included in the raw material producing and manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The population in this study was 256 companies with a sample of 11 companies. Sampling techniques use purposive sampling. Data analysis techniques use Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS 16.

The results showed that profitability had a positive and significant effect on the value of the company. Company size variables have a positive and significant effect on the value of the company. Leverage variables have a positive and significant effect on a company's value. Variable sustainability reports are able to moderate the relationship between profitability, company size, and leverage to the value of the company. Sustainability report variables are able to moderate the relationship between the size of the company to the value of the company. Sustainability report variables are able to moderate the relationship between leverage to company value.

تجريدي

سانية، سانيا. ٢٠٢١. أطروحة. العنوان: "تأثير الربحية والحجم والرافعة المالية على قيمة الشركة من خلال تقرير الاستدامة كمتغير للاعتدال (دراسة حالة حول قطاعات إنتاج وتصنيع المواد الخام المدرجة في فترة (٢٠١٧-٢٠٢٠))

المشرف: الدكتورة مارينا إيكابراجاوتي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الربحية والحجم والرافعة المالية وقيمة الشركة وتقرير الاستدامة

إن عدد حالات التلوث البيئي اليوم جانب هام وينبغي النظر فيه. يحدث التلوث البيئي بسبب إهمال الشركات التي لا ترصد تأثير الأنشطة التشغيلية البيئية. التلوث البيئي الذي يحدث في جميع أنحاء الشركة له تأثير سلبي يشعر به المجتمع المحيط جنبا إلى جنب مع تطوير القطاع الصناعي اليوم. العديد من الشركات تستغل الموارد الطبيعية والبشرية لزيادة أرباح الشركة. الغرض من الدراسة هو اختبار تأثير الربحية وحجم الشركة والنفوذ على قيمة الشركة واختبار تقارير الاستدامة في تخفيف العلاقة بين الربحية وحجم الشركة والرافعة المالية مع قيمة الشركة.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي مع نهج وصفي. والهدف من البحث هو شركة مدرجة في قطاع إنتاج وتصنيع المواد الخام المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠١٧-٢٠٢٠. كان عدد السكان في هذه الدراسة ٢٥٦ شركة مع عينة من ١١ شركة. تستخدم تقنيات أخذ العينات أخذ العينات التنقيية. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تحليل الانحدار المعتدل (MRA) بمساعدة SPSS ١٦.

وأظهرت النتائج أن الربحية كان لها تأثير إيجابي وكبير على قيمة الشركة. المتغيرات حجم الشركة لها تأثير إيجابي وكبير على قيمة الشركة. المتغيرات الرافعة المالية لها تأثير إيجابي وكبير على قيمة الشركة. تقارير الاستدامة المتغيرة قادرة على تخفيف العلاقة بين الربحية وحجم الشركة والرافعة المالية لقيمة الشركة. متغيرات تقرير الاستدامة قادرة على تخفيف العلاقة بين حجم الشركة إلى قيمة الشركة. متغيرات تقرير الاستدامة قادرة على تخفيف العلاقة بين الرافعة المالية لقيمة الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya kasus pencemaran lingkungan saat ini menjadi aspek yang penting dan perlu diperhatikan. Pencemaran lingkungan terjadi yang disebabkan kelalaian perusahaan yang tidak memantau dampak aktivitas operasional lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi pada sekitar perusahaan mempunyai dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar seiring dengan perkembangan sektor industri sekarang ini. Berkembangnya dunia sektor industri tidak bisa dipungkiri menimbulkan efek permasalahan terhadap lingkungan, dimana perilaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan lingkungan, seperti timbulnya polusi air, tanah, udara dan adanya kesenjangan sosial pada lingkungan (Hidayat, 2016).

Menurut Sutami (2011), banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang diinginkan perusahaan. Ketika keuntungan perusahaan terus meningkat, disisi lain kerusakan yang timbul akibat proses produksi barang meningkat, sehingga tingkat pajak maupun biaya untuk kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan terus meningkat. Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosial, Elkington mengembangkan konsep 3P

yaitu *People, Planet, dan Profit* yang sering dikenal dengan konsep *Triple Bottom-Line*. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia yaitu *Sustainability*. *Sustainability* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidup selama mungkin atau *Long-Life Company*.

Salah satu cara menjamin tumbuhnya nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri akan tetapi *stakeholdernya* juga dengan secara terus menerus meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Atas kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan secara sukarela *sustainability report* atas kegiatannya baik ekonomi, lingkungan maupun sosial maka pemangku kepentingan mendapatkan informasi mereka butuhkan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berdampak meningkatkan modal reputasi dari perusahaan penerbit *sustainability report* yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Latifah dan Luhur, 2017).

Cakupan yang sangat komprehensif juga ditunjukkan ketika lembaga-lembaga terkemuka dan pra pakar menunjukkan sektor tambang bisa merisikokan dan memberi kontribusi terhadap pencapaian SDGs. SDGs merupakan kesepakatan global tentang bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan akan diwujudkan oleh seluruh negara dan menandatangani antara tahun 2016-2030. Sebagai

formulasi atas keberlanjutan, maka setiap sektor industri, termasuk pertambangan sangat penting untuk melihat bagaimana dirinya dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs. Salah satu penanda apakah pertambangan itu memang berkelanjutan adalah apakah kehidupan di tempat tersebut mengalami perbaikan jauh setelah perusahaan pertambangan meninggalkan lokasi (Jajal, 2019). Perusahaan pertambangan terutama mineral dan batubara, seringkali meninggalkan kerusakan fisik lingkungan. Pertambangan seringkali dilakukan di kawasan hutan, sungai, bahkan jauh ke dalam perut bumi dan menimbulkan kerusakan yang cukup parah (Patra, 2020). Andi dan Perwitasari (2021) menjelaskan bahwa industri pertambangan di Indonesia belum memenuhi kaidah-kaidah lingkungan. Tak jarang, masalah muncul akibat aktivitas pertambangan. Mulai dari masalah perizinan, konflik dengan penduduk lokal, hingga pencemaran akibat limbah tailing pertambangan dan debu batubara. Tidak hanya disitu, kegiatan pertambangan selesai, ada beberapa perusahaan tambang yang meninggalkan lubang-lubang bekas tambang begitu saja. Kewajiban reklamasi dan pasca tambang tidak dipenuhi dengan baik. Disusul kebijakan pemerintah belum lama ini mengeluarkan limbah batubara dari kategori limbah berbahaya dan beracun (B3). Hal ini menjadi polemik baru terhadap dampak yang diakibatkan dikeluarkannya limbah batubara terhadap kelestarian lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Debu batubara dapat membuat paru-paru menghitam karena penyakit pneumokoniosis (Priyambodo, 2021).

Pada sektor pertanian terutama pada perkebunan sering kali mendapatkan isu negatif dari masyarakat. Komoditas kelapa sawit banyak mendapatkan isu negatif

dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Isu yang terjadi pada perkebunan dan industri sawit merupakan penyebab hilangnya hutan tropis, penyebab kebakaran hutan dan lahan di Indonesia, hilangnya keanekaragaman hayati, sawit tidak baik bagi kesehatan, dan penggunaan tenaga kerja anak di perkebunan sawit (Ginancar, 2020).

Pada perusahaan manufaktur masalah yang selalu menjadi permasalahan yakni sampah. Adapun sampah daur ulang seperti plastik, pelumas, kertas, tekstil, dan logam, selama ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan proses *circular economy* serta turut membantu mengurangi sampah. Sebanyak 913.000 ton sampah plastik diolah setiap tahunnya menjadi berbagai produk bernilai tambah dengan potensi ekonomi mencapai lebih dari Rp 10 triliun per tahun dan potensi ekspor produk turunan daur ulang plastik yang mencapai US\$141,9 juta (Ayu, 2021).

Hal yang membedakan *sustainability report* dengan *corporate social responsibility* dan *islamic social reporting* yakni *sustainability report* laporan yang tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan, yang berisi informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan (kinerja berkelanjutan) (Elkington, 1997). *Corporatae social responsibility* merupakan bentuk kepedulian suatu organisasi bisnis yang bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik organisasi (Tanudjaja, 2006). *Islamic social reporting* merupakan laporan yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu

perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Adapun keuntungan atau profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham. Investor juga dapat mengetahui seberapa banyak kemampuan perusahaan dalam pengambilan investasi dan pembayaran deviden tunai ataupun saham kepada investor melalui profitabilitas perusahaan. Hal ini yang akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh para investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Anisyah dan Purwohandoko, 2017). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nurmindia, dkk (2017), Slvia, dkk (2017), Nur dan Widjajanti (2019), Yusmaniarti, dkk (2019) serta Lating, dkk (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratama dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian Rahayu dan Sari (2018) bertolakbelakang yang menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Hal tersebut didasari semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik

yang bersifat internal maupun eksternal (Anisyah dan .Purwohandoko, 2017). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. (Rahayu dan Sari, 2018). Kemudian ukuran perusahaan besar berakibat pada naiknya harga saham sehingga bertambahnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga mengurangi ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Atiningsih dan Nur, 2020). Penelitian yang dilakukan Pratama dan Wiksuana (2018), Rahayu dan Sari (2018), Nur dan Widjajanti (2019) serta Atiningsih dan Nur (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolakbelakang dengan hasil penelitian Nurminda, dkk (2017), serta Octaviany, dkk (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penggunaan rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi jika perusahaan menggunakan hutang sebagai tambahan modal untuk melakukan pengembangan (ekspansi) perusahaan. Jika ekspansi perusahaan tersebut berhasil, maka hutang dapat dibayar dan investor akan mendapatkan pengembalian sebagai akibat dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan investor tidak akan menarik investasinya sehingga harga pasar tetap stabil atau mengalami peningkatan yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan (Tarihoran, 2016). Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Sari (2018), Octaviany, dkk (2019), serta Yusmaniarti, dkk (2019)

menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Slvia, dkk (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Nurmindia, dkk (2017) menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Elkington (1997) *sustainability report* merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informs non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pengungkapan *sustainability report* meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat para investor menanamkan saham di perusahaan. Nilai perusahaan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Elkington, 1997). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Liana (2019) serta Sonia dan Khafid (2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, hasil penelitian Adhipradana dan Daljono (2014) serta Marsuking (2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2019) serta Liana (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability*

report. Sonia dan Khafid (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian Slvia, dkk (2017) serta Lating, dkk (2019) menunjukkan bahwa *sustainability report* mampu memoderasi antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Lating, dkk (2019) menunjukkan bahwa *sustainability report* mampu memoderasi antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Slvia, dkk (2017) *sustainability report* tidak mampu memoderasi antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan yang bergerak pada pertambangan batubara, sektor batubara merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan perekonomian Indonesia serta terdapat tidak konsisten antara hasil penelitian dari variabel profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Sustainability Report Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji kemampuan *sustainability report* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan
5. Untuk menguji kemampuan *sustainability report* dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan
6. Untuk menguji kemampuan *sustainability report* dalam memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Implikasi hasil dari penelitian ini dapat menambah *literature*, bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dengan dimoderasi *sustainability report* dan bagi investor memberikan informasi mengenai pengaruh nilai perusahaan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dengan dimoderasi *sustainability report*.

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dalam penelitian ini menjadi masukan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dengan dimoderasi *sustainability report*.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi mengenai pengaruh nilai perusahaan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dengan dimoderasi *sustainability report* berguna untuk menjadi salah satu keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai model-model analisis nilai perusahaan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dengan dimoderasi *sustainability report*.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya pada analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *sustainability report*.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bab ini memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat topik yang sama untuk dikaji hasilnya dan dijelaskan perbedaan-perbedaannya dari penelitian sekarang. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang berbagai konsep teori yang mendukung penelitian ini seperti konsep *profitabilitas*, ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, *sustainability report*, dan nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Rujukan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fadhila Adhipradana dan Daljono (2014) Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011, terkecuali perusahaan dalam kategori <i>banking, credits agencies other</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, total karyawan, dan <i>governance committee</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Menggunakan variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan pada variabel independen.	Variabel <i>sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis (MRA)</i> .

		<p><i>than bank, securities, dan insurance.</i></p> <p>Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan metode sampel acak terstruktur (<i>stratified random sampling</i>). Teknik analisis data yakni menggunakan regresi logistic.</p>	<p>Adapun profitabilitas, likuiditas, <i>dividend payout ratio</i>, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>		
2	<p>Yovani Gunawan dan Sekar Mayangsari (2015) Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Investment Opportunity Set</i> Sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Penelitian ini merupakan jenis penelitian uji hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sustainability reporting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Investment opportunity set</i> secara signifikan memoderasi hubungan antara <i>sustainability reporting</i> dan nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel independen menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi.</p>
3	<p>Aniela Nurmindia, Deannes Isyurwardhan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>	<p>Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan</p>	<p><i>Sustainability report</i> sebagai variabel</p>

	<p>a, dan Annisa Nurbaiti (2017) Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015))</i></p>	<p>pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.</p>	<p>profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.</p>	<p>pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis (MRA)</i></p>
4	<p>Sri Wahjuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur (2017) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis data regresi linier sederhana.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>sustainability report</i> secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>sustainability report</i></p>	<p>Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel independen menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi.</p>

			terhadap nilai perusahaan.		
5	Slvia, Azhar Maksum, dan Badaruddin (2017) Analysis of the Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Firm Value With Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable in Service Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017	Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa. Sampel dari penelitian ini adalah 9 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan	Variabel independen menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> . <i>Sustainability</i> sebagai variabel pemoderasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	Variabel independen juga menggunakan ukuran perusahaan.

			n laporan keberlanjutan bukanlah variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan.		
6	IGB Angga Pratama dan IGB Wiksuana (2018) Pengaruh <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>firm size</i> dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal. Struktur modal mampu memediasi pengaruh	Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan.	Variabel independen juga menggunakan <i>leverage</i> . <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).

			<i>firm size</i> terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.		
7	Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Penelitian ini merupakan penelitian kasual komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kualitas laba secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	<i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).

8	Ade Irma Suryani Lating, Sutjipto Ngumar, dan Titik Mildawati (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Sustainability Report</i> Sebagai Variabel Moderating	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Penelitian menggunakan data sekunder. Teknik analisis menggunakan analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability reporting</i> dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability reporting</i> tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability reporting</i> dapat memoderasi	Profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).	Ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
---	--	--	--	---	--

			pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.		
9	Ayu Octaviany, Syamsul Hidayat, dan Miftahudin (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan model analisis jalur (<i>path analysis</i>) dengan bantuan program SmartPLS.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun berpengaruh signifikan nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	Profitabilitas sebagai variabel independen. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).

10	Fatimah Nur Isnawati dan Kesi Widjajanti (2019) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur atau <i>path analysis</i> .	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran	Profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	<i>Leverage</i> sebagai variabel independen. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).
----	--	---	--	---	--

			perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.		
1 1	Susana Dewi (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	Leverage sebagai variabel independen. Sustainability report sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah moderated regression analysis (MRA).
1 2	Siska Liana (2019) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Leverage berpengaruh	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen.	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sustainability report sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan

			negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> . Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> .		adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).
1 3	Yusmaniarti, Hesti Setiorini, dan Lola Pitaloka (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas	Profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	Ukuran perusahaan sebagai variabel independen. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan

	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Indonesia	Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.		adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).
1 4	Devi Sonia dan Muhammad Khafid (2020) <i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dari 465 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas berhasil memediasi pengaruh tidak	Profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression analysis</i> (MRA).

			langsung likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.		
1 5	Marsuking (2020) Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> di Perusahaan yang Terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Populasi yang digunakan yakni perusahaan yang terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Profitabilitas sebagai variabel independen.	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <i>Sustainability report</i> sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>moderated regression</i>

					<i>analysis</i> (MRA).
--	--	--	--	--	---------------------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi (Sundjaja dan Berlian, 2003:76). Menurut Kamaludin dan Indriani (2011:34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok & kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan, yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi perusahaan. Analisa dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan ini diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

2.2.1.1 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2011:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Fahmi (2014: 51) mendefinisikan rasio sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya, dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada

umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.2.1.2 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Pengertian profitabilitas menurut Fahmi (2013: 135) adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2013: 196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pengertian profitabilitas Niresh dan Velnampy (2014: 57) profitabilitas adalah sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumberdaya apapun yang

dimiliki perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas. Menurut Fahmi (2013: 135) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2013: 304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

2.2.1.3 Mengukur Rasio Profitabilitas

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pemilik usaha (pihak manajemen) tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut merupakan tujuan rasio profitabilitas:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berikut ini merupakan manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain:

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *gross profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross profit margin merupakan efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal

ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan (Fahmi, 2013: 80).

2. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 61) jumlah dalam *operating profit margin* ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. *Operating profit margin* mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan *operating profit margin* sebagai berikut:

$$\textit{Operating profit margin} = \frac{\textit{Laba Operasi}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net profit margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengalihkan beban-beban yang berkaitan dengan

penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. (Fahmi, 2013: 80). Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik operasi perusahaan. Rumus perhitungan *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset*

Return on asset menurut Fahmi (2013: 137) menyatakan sebagai berikut *return on asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengembalian aktiva adalah suatu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik dengan harga saham yang dimiliki perusahaan.

5. *Return on Equity*

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Fahmi, 2013: 135). Rumus perhitungan *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return on Common Stock Equity*)

Return on common stock equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa. Rumus perhitungan *return on common stock equity* sebagai berikut:

Return on Common Stock Equity

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Modal Saham Preferen}} \times 100\%$$

7. Pendapatan per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share* atau EPS)

Rasio *earning per share* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan

earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Rumus perhitungan *earning per share* sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

8. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio *basic earning power* menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan yang situasi pajak yang berbeda dan tingkat *leverage* keuangan yang berbeda. Rumus perhitungan *basic earning power* sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan melihat penjabaran dari pengukuran rasio profitabilitas sebelumnya, penelitian ini menggunakan pengukuran rasio profitabilitas dengan metode *Return on Equity* (ROE). Dasar memakai pengukuran ROE dikarenakan peneliti ingin menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal secara keseluruhan dan komprehensif diharapkan hasil perhitungan nanti apabila menggunakan variabel ROE menjadi lebih kredibel.

2.2.1.4 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yang membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Riyanto, 2011). Dalam islam, mencari keuntungan diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang diawali dengan niat yang baik dan diakui dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Al-Quran Surah Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) hart aitu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”*(QS. Al-Baqarah:188)

Ayat diatas dapat juga bermakna janganlah sebagian kamu mengambil harta orang lain dan menguasainya tanpa hak, dan jangan pula menyerahkan urusan harta kepada hakim yang berwenang memutuskan perkara bukan untuk tujuan memperoleh hak kalian, tetapi untuk mengambil hak orang lain dengan melakukan dosa, dan dalam keadaan mengetahui bahwa kalian sebenarnya tidak berhak (Shihab, 2011).

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva atau total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan

(Riyanto, 2013: 305). Menurut Sartono (2014: 249) perusahaan yang *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

2.2.2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Saemargani (2015) kategori ukuran perusahaan terbagi mejadi tiga yaitu:

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.2.2.2 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013: 282) ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan. Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Total Aktiva}$$

2.2.2.3 Ukuran Perusahaan dalam Perspektif Islam

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada besarnya total asset atau aktiva dapat diartikan sebagai harta yang dimiliki perusahaan. Selain itu di dalam Islam ukuran perusahaan juga diproyeksikan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pentingnya harta dalam Islam ditunjukkan di dalam Al-Qur'an yang berisi tentang peraturan tentang keuangan, cara penggunaannya, anjuran bermuamalah dengan menuliskannya serta perlunya dua orang saksi agar tidak terjadi kesalahpahaman satu sama lain.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّلْتُمْ فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk battas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksan, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S Surah Al-Baqarah ayat 282)*

(Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jua beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan)

atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. (Dan janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat (dan hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (sedikit pun juga) (Al-Mahalli dan as-Suyuti, 2007).

Islam juga melarang umatnya berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangannya sendiri. Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk berbagi kepada orang-orang muslim yang membutuhkan. Sebab pemborosan dan tidak mau berbagi terhadap sesama merupakan golongan syaitan. Sehingga Allah SWT memerintahkan hambanya untuk hidup dengan hemat dan saling tolong menolong. Semua perintah Allah SWT termaktub dalam Al-Quran.

Berikut adalah Surah Al-Isra' ayat 26-27 terkait penjelasan diatas:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang deka akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah*

kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S Surah Al-Isra’ ayat 26-27).

Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros. Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat banyak kufurnya dan keras pengingkarannya terhadap nikmat tuhannya (Aidh, 2007).

2.2.3 Leverage

Rasio *leverage* atau yang sering disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016:113) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Syamsudin (2011:89) rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Jadi, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayarkan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Perusahaan dapat dikatakan *solvabel* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Munawir, 2012:32). Perusahaan yang *solvabel* yaitu perusahaan yang mampu membayar seluruh hutang-hutangnya apabila dilikuidasi atau dibubarkan, yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang *solvabel* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan perusahaan yang *insolvable* yaitu keadaan perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan karena jumlah kekayaan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan seluruh hutangnya.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun Metode Pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Horne & Wachowicz (2012) adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Time Interest Earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga.
5. *Fixed Charged Coverage*, merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang

Rasio yang digunakan pada rasio leverage adalah *debt to equity ratio* (DER). Hal ini didasarkan alasan karena *debt to equity ratio* merupakan gambaran dari kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila nilainya kecil, Hal ini akan dijadikan acuan oleh investor maupun kreditor dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan yang mereka anggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:158). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor.

Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat, maka pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan mampu melunasi hutangnya maka keadaan ini merupakan kabar gembira dan perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang *debt to equity ratio* nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor

maka dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya return yang akan diterima oleh perusahaan. Selain itu tingginya hutang yang dimiliki perusahaan akan menurunkan tingkat laba bersihnya sehingga tidak tersedia banyak dana untuk untuk membayar dividen kepada investor. Oleh karena itu, kebijakan hutang yang tinggi akan menyebabkan juga pada pembayaran dividen yang rendah (Munawir, 2012:34).

Secara sistematis menurut Kasmir (2016:158) *debt to equity ratio* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Ditinjau dalam prespektif islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran dan sudah ada uang untuk membayar hutang tersebut hendaknya kita segera membayar atau melunasi hutang tersebut atau kita akan mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhari sebagai berikut :

مَطْلُ الْغَيْرِ ظَلَمٌ ، فَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya :“*Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)*” . (HR. Bukhari)

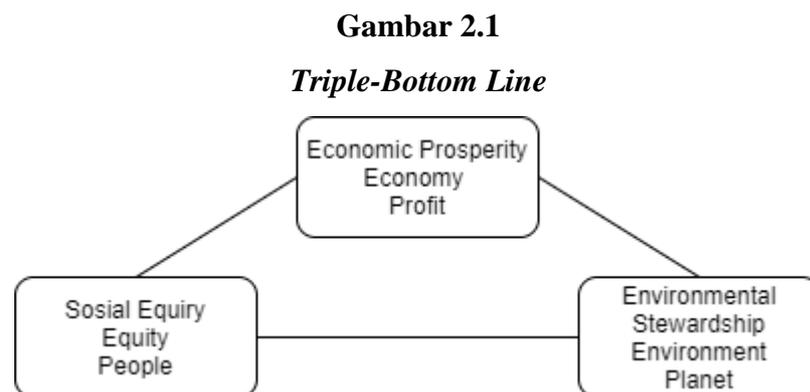
Berdasarkan hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila suatu perusahaan mendapati hutang atau mempunyai hutang hendaklah segera melunasinya pada saat sudah jatuh tempo. Dan tidak diperbolehkan dalam memperlambat pembayaran hutang.

2.2.4 Sustainability Report

2.2.4.1 Definisi Sustainability Report

Sustainability Report dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). *Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *Sustainability Report*, mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Konsep *Sustainability Report* merupakan turunan dari konsep *Triple-Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington (1988). John Elkington menjelaskan konsep *Triple-Bottom Line* sebagai :



Sumber : Elkington (1988)

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*Financial Statement*), namun dalam penyampaiannya laporan ini

terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke sembilan, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No.23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK).

Sebagian besar bentuk pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan diungkapkan melalui *website* perusahaan, dengan media ini *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability Report* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk *image* (pencitraan) bagi pemakainya melalui pemakaian *narrative text* (Nugroho, 2007).

2.2.4.2 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip – prinsip tersebut tercantum dalam GRI-G3.1 *Guidelines*, yaitu:

1. Keseimbangan : *Sustainability Report* sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negative dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.
2. Dapat Dibandingkan : *Sustainability Report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan *stakeholders* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.
3. Akurat : Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.
4. Urut Waktu : Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi *stakeholders*.
5. Kesesuaian : Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholders*.
6. Dapat dipertanggungjawabkan : Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

2.2.4.3 Manfaat *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* kini telah memberikan berbagai manfaat, baik bagi perusahaan maupun *stakeholders*. Menurut *World Business Council for*

Sustainable Development (WBCSD), *Sustainability Report* memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. *Sustainability Report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability Report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability Report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability Report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability Report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability Report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.2.4.4 Pengukuran *Sustainability Report*

Sustainability Report (SR) dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 *Guidelines*. Pengungkapan tersebut diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total aspek atau indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item. Seluruh indikator tersebut disesuaikan dengan masing-masing perusahaan berdasarkan setiap dimensinya (Putri, 2017: 25).

Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan *Sustainability Report Index* adalah:

$$SRDI_J = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k=91

2.2.4.5 *Sustainability Report* dalam Perspektif Islam

Menurut Elkington (1997) *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan dapat bertumbuh secara berkesinambungan.

Beberapa prinsip-prinsip pada pengungkapan *sustainability report* menurut GRI (*Global Reporting Index*) yakni keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, urut waktu, kesesuaian, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini ayat yang dapat mencerminkan salah satu manfaat dalam pengungkapan *sustainability report* yakni Surah Al-Baqarah ayat 30 dibawah ini:

وَاذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana manusia sebagai seorang khalifah di muka bumi. Khalifah menurut Shihab (2005) pertama Adam sebagai pengganti jin untuk menempati duia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Kedua Adam adalah penguasa bumi, sebagai pengganti Allah dalam menegakkan hukum-hukumnya diatas dunia. Perusahaan melalui seorang direktur utama akan memiliki sebuah *planing* atau rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam mencapai sebuah tujuan tersebut akan ada dampak secara lingkungan. *Sustainability report* dapat mengembangkan, memfasilitasi serta pengimplementasian dari manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan serta bagaimana perusahaan mengelola risikonya. Kemudian dari aspek ekonomi salah satu ayat dari surah Al-Hadid ayat 7:

اٰمِنُوْۤا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْۤا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلٰدِيْنَ اٰمَنُوْۤا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْۤا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*

Percayalah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya. Belanjakanlah sebagian harta yang hak penggunaannya telah dititipkan kepadamu. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, di antara kalian, dan membelanjakan sebagian harta yang dititipkan akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah. Mencerminkan salah satu indikator yakni nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan di distribusikan (Shihab, 2011).

Dalam aspek sosial pemberian beban kerja tidak melebihi kemampuan pekerja. Al-Qur'an melalui kisah Nabi Musa, a.s. yang bekerja di rumah Nabi Syu'aib, a.s. QS. Al-Qashash ayat 28 menunjukkan dalam pemberian kerja majikan tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan kesamaan. Berikut surah Al-Qashash ayat 28:

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلِينَ فَصَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ

Artinya : *Dia (Musa) berkata, "Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan (tambahan) atas diriku (lagi). Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan."*

Apa yang telah kau katakan itu adalah janji antara kita berdua. Jika aku telah melewati salah satu dari batas waktu yang telah engkau tentukan itu, berarti aku telah menepati janjimu dan aku tidak menginginkan masa kerja itu diperpanjang. Allah Maha Menyaksikan apa yang kita ucapkan (Shihab, 2011).

2.2.5 Nilai Perusahaan

Perusahaan menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua macam yakni perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba atau perolehan keuntungan sebagai tujuan utama dan ada perusahaan yang bertujuan kemaslahatan umum sebagai tujuan utama mereka. Perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan akan melakukan segala cara untuk memaksimalkan nilai perusahaannya yang dicerminkan oleh pendapatan dan laba sebagai tolak ukur utama. Nilai perusahaan inilah yang akan menjadi acuan seorang pelaku pasar dalam hal ini investor dalam membeli suatu saham, para investor akan menilai apakah perusahaan dengan nilai perusahaan yang ada masih baik untuk dibeli ataukah sudah tidak menarik (Fuad, M dkk, 2006: 23). Menurut (Husnan dan Muhammad, 2014: 7) pengertian nilai perusahaan sendiri yaitu nilai yang pantas dibayarkan oleh investor kepada suatu perusahaan dengan maksud membeli saat suatu perusahaan tersebut dijual.

2.2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor dalam upaya peningkatan nilai antara lain (Sudana, 2009:9)

1. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya menghasilkan laba

Perusahaan yang menjadikan keuntungan menjadi tujuan utama maka pasti memfokuskan setiap kegiatan untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai titik maksimum yang dicerminkan dengan keuntungan maksimal

2. Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen dalam hal pengelolaan aset dan modal agar tercipta pengelolaan yang baik dan menarik di mata investor

3. Resiko

Pada dasarnya seorang investor dalam melakukan keputusan investasi akan cenderung menghindari resiko, hal ini dibuktikan dengan investor akan membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dengan resiko lebih kecil dibandingkan membeli saham dengan harga murah tetapi resiko tinggi.

2.2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut (Weston dan Copelan, 2008:244):

1. *Price To Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan bagaimana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka persepsi investor terhadap perusahaan ini semakin bagus. Rasio ini juga bisa menunjukkan kualitas perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari pengelolaan modal yang diinvestasikan. Kelebihan dari rasio ini adalah dapat menjadi pencermin nilai perusahaan secara murni tanpa ada campur tangan dari arus kas dan dapat digunakan untuk membandingkan berbagai perusahaan yang berada pada sektor yang berbeda.

Perhitungan rasio Price To Book Value bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{(\text{Harga Pasar Per Lembar})}{(\text{Nilai Buku Per Lembar Saham})}$$

2. Price To Earning Ratio (PER)

Price to earning ratio (PER) adalah perhitungan yang membandingkan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar saham. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi penggunaan PER sebagai tolak ukur nilai perusahaan tidak bisa dilakukan apabila sampel penelitian adalah berbagai perusahaan di sektor yang berbeda karena perbedaan sektor saham mencerminkan pasar, resiko, dan pertumbuhan yang berbeda. Hal ini membuat saham yang PER nya kecil di suatu sektor belum tentu dikatakan murah juga di sektor yang lain. Perhitungan rasio *Price To Earning Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{(\text{Harga Pasar Perlembar Saham})}{(\text{Laba Perlembar Saham})}$$

3. Tobins'Q

Profesor James Tobin menciptakan suatu rumus untuk menghitung nilai perusahaan yang menggunakan konsep perhitungan estimasi pasar keuangan tentang nilai hasil pengembalian dari setiap uang yang diinvestasikan. Rumus ini diberi nama Tobins'Q. Tetapi Tobins'Q dinilai juga dapat menyesatkan investor dalam mengukur nilai perusahaan karena untuk pengukuran biaya

pengeluaran iklan dan penelitian serta pengembangan aset tidak berwujud.

Perhitungan Tobins'Q bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

EMV : harga penutupan dikalikan jumlah saham yang beredar

D : nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total aset

Dari penjelasan mengenai pengukuran nilai perusahaan menggunakan tiga cara, peneliti menggunakan teknik perhitungan rumus *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV) bersifat lebih stabil dan cocok untuk perhitungan sampel dengan sektor yang berbeda-beda.

2.2.5.3 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah mengalami suatu proses kegiatan beberapa tahun yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai saat ini. Hal tersebut bisa di kaitkan dengan firman Allah pada surah Al-Qassas ayat 77 dimana sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dalam menumbuhkan dan menjaga citra yang baik untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat, yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “(Al-Qassas ayat 77).

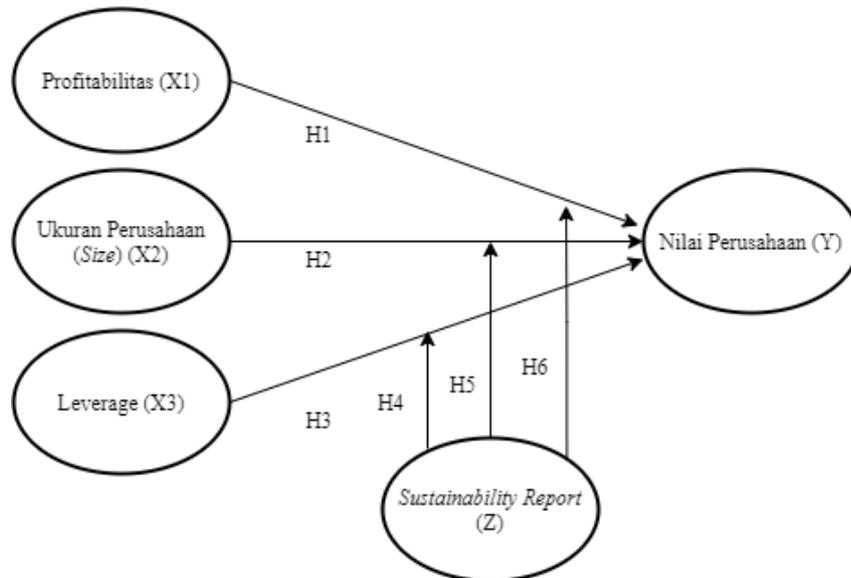
Dan carilah upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagian negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahkan di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagaimana dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka (Al-Mahalli dan as-Suyuti, 2007).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan secara kausal antara faktor-faktor yang berkaitan dan juga merupakan konstruksi visual dan fenomena maupun konsep teoritis yang ada. Dalam menentukan suatu model konseptual memerlukan adanya teori-teori yang mendasarinya. Variabel independen penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan oleh algoritma dari total aset, dan leverage oleh *Debt to Equity* (DER). Sementara variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV) dan variabel moderasinya yaitu *sustainability report* yang diproksikan

oleh *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Dalam penelitian ini kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Koseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Keterangan:

- H1 : Isynurwardhana dan Nurbaiti (2017), Slvia, dkk (2017), Nur dan Widjajanti (2019), Yusmaniarti, dkk (2019), Lating, dkk (2019)
- H2 : Rahayu dan Sari (2018), Nur dan Widjajanti (2019)
- H3 : Rahayu dan Sari (2018), Octaviany, dkk (2019), Yusmaniarti, dkk (2019), Lating, dkk (2019)
- H4 : Slvia, dkk (2017), Lating, dkk (2019)
- H5 :
- H6 : Lating, dkk (2019)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2013 : 135) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Kasmir (2013 : 196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Widjajanti (2019), Nurmindan (2017), Slvia, Maksun, dan Baharuddin (2017), Karlina, Sandy dan Said (2019) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva atau total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan (Riyanto, 2013:305). Menurut Sartono (2014:249) perusahaan yang *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan

perusahaan kecil, kerana kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur dan Widjajanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko (2017), Rahayu dan Sari (2018), Atiningsih dan Nur (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016:113) rasio *laverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarihoran (2016) menunjukkan bahwa *laverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko (2017), Rahayu dan Sari (2018), Octaviany, dkk (2019) menunjukkan bahwa *laverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2013:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder* tujuannya adalah untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan. Terkait adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengukuran tanggung jawab social terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*.

Penelitian terdahulu Slvia, dkk (2017) dan Lating (2019) *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* akan semakin menambah kepercayaan dari masyarakat, yang kemudian berpengaruh pada laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan yang diakibatkan dengan adanya pengungkapan keberjalutan, akan semakin meningkatkan minat investor pada perusahaan tersebut. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan. Penelitian yang dilakukan Adhipradana dan Daljono (2014) serta Diantimala (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

H5 : *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) dengan nilai perusahaan

2.4.6 Pengaruh *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016:113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor.

Hasil penelitian dari Lating (2019) *sustainability report* mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report* dapat membuat tingkat DER yang tinggi dapat tertutupi karena perusahaan telah mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan yang membuat *image* perusahaan menjadi lebih baik serta

nilai perusahaan juga pasti akan meningkat. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6 : *Sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui instrumen data keuangan. Dengan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif antara variabel independen (X) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan serta *sustainability report* sebagai variabel pemoderasi (Z).

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji adalah perusahaan yang masuk dalam sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan memperoleh laporan keuangan dan laporan *sustainability report* yang datanya diambil dari data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang teraudit dan telah dipublikasikan di www.idx.co.id yang diperoleh di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Hartono (2014:21) mendefinisikan populasi sebagai seluruh objek yang ditentukan oleh peneliti dalam kurun waktu dan pada lingkup tertentu. populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 sehingga populasi dalam penelitian ini sejumlah 256 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang disaring dan diambil dengan penggunaan klasifikasi tertentu (Hartono, 2014:21). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari total populasi berdasarkan klasifikasi tertentu (Hartono, 2014:22).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan kriteria-kriteria tertentu atau *fudgement sampling*.

Adapun kriteria-kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2020
3. Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur tidak menghasilkan laba (rugi) dalam periode 2017-2020
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Peusahaan yang terdaftar dalam Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	256

2	Perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017-2020	(89)
3	Perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur tidak menghasilkan laba (rugi) dalam periode 2017-2020	(10)
4	Perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) dalam periode 2017-2020	(146)
	Jumlah	11

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
2	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
3	PT. Petrosea Tbk	PTRO
4	PT. Elnusa Tbk	ELSA
5	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
6	PT. Sinar Mas Agro Resources and Tecnology Tbk	SMAR
7	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
8	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
9	PT. Astra International Tbk	ASII
10	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data-data yang termuat pada laporan keuangan perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diunduh secara online melalui www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dalam definisi operasional ini terdapat lima variabel yang diteliti yaitu variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage, variabel dependen yakni nilai perusahaan serta variabel intervening yakni *sustainability report*. Definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. ROE menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal secara keseluruhan dan komprehensif diharapkan hasil perhitungan nanti apabila menggunakan variabel ROE menjadi lebih kredibel. Rumus perhitungan *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2013: 282) ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan. Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Total Aktiva}$$

3. Leverage

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:158). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Secara sistematis menurut Kasmir (2016:158) *debt to equity ratio* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

4. Sustainability Report

Sustainability Report (SR) dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan *Global Report Initiative* (GRI) G4 *Guidelines*. Pengungkapan tersebut diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total aspek atau indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah

indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item. Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan *Sustainability Report Index* adalah:

$$SRDI_J = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k=91

5. Nilai Perusahaan

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan bagaimana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka persepsi investor terhadap perusahaan ini semakin bagus. Rasio ini juga bisa menunjukkan kualitas perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari pengelolaan modal yang diinvestasikan. Kelebihan dari rasio ini adalah dapat menjadi pencermin nilai perusahaan secara murni tanpa ada campur tangan dari arus kas dan dapat digunakan untuk membandingkan berbagai perusahaan yang berada pada sektor yang berbeda. Perhitungan rasio Price To Book Value bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{(\text{Harga Pasar Per Lembar})}{(\text{Nilai Buku Per Lembar Saham})}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dipahai dan interpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas, dari asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160).

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam

spesifikasi model (Mudrajad, 2004) dalam (Asnawi dan Masyhuri, 2011).

Salah satu untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013: 142).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam menguji multikolinieritas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) lebih besar ($>$) dari 10 maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang ($<$) dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:163).

4. Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson ($D - W$) dengan ketentuan sebagai berikut (Supriyadi, 2014, 72):

- a. Angka $D-W > d_U$, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Angka $D-W > d_L$, maka terjadi otokorelasi.

- c. Angka $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi.

4.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:91). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2013:95).

1. Koefisien Determinasi

Kelayakan suatu model dapat dilihat melalui R-Square (R^2) dari variabel terkait. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan dihasilkan oleh model yang diteliti. Perubahan nilai R-Square (R^2) dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen mempunyai pengaruh.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikansinya $0 < 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tarafnya $> 0,05$. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Signifikan yaitu berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan (Ghozali, 2012:98).

4.8.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dari perkalian dua atau lebih dari variabel independen (Ghozali, 2013:219). Variabel perkalian antara *return on equity* (X_1), alogaritma dari total aset (X_2), *debt to equity* (X_3), dan *sustainability report* (Z) merupakan variabel *moderating* karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel *sustainability report* terhadap ROE (X_1), Ln (Total Aset) (X_2), DER (X_3) dan PBV (Y).

Hasil perkalian tersebut akan memungkinkan beberapa hal berikut ini:

- a. Adapun variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel *intervening* atau variabel independen.
- b. Apabila variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel *moderator homologizer*.
- c. Apabila variabel Z berinteraksi dengan variabel independen (X) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu) bisa menjadi moderator dan bisa juga menjadi variabel independen.

- d. Apabila variabel Z berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bio energi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Perusahaan industri pertanian digolongkan dalam beberapa sub sektor, yakni: sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor lainnya. Perusahaan sektor pertanian adalah perusahaan yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam untuk kategori bahan pangan dimana hasil produksinya akan dibeli oleh masyarakat atau perusahaan pengolahan tahap selanjutnya. Pada umumnya perusahaan yang tergolong pada industri pertanian merupakan industri yang hasil produksinya dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan

migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas dengan industri yang memiliki risiko tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang ekonominya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya musiman.

Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa: minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada sektor pertambangan terdapat berbagai sub sektor yakni sub sektor batubara, sub sektor minyak mentah dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, serta sub sektor tanah dan batu galian.

Bursa Efek Indonesia sendiri mengkategorikan perusahaan manufaktur kedalam beberapa sector dan subsector. Untuk sector perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 dengan beberapa subsector didalamnya yaitu: (www.idx.co.id)

1. Sektor industri dasar dan kimia yaitu industri dasar mencakup usaha perubahan material dasar menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses di sector perekonomian selanjutnya. Industry kimia mencakup usaha penegolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi: subsector semen, subsector keramik, subsector porselen & kaca, subsector logam dan sejenisnya, subsector kimia, plastik & kemasan, subsector pakan ternak, subsector kayu & pengolahannya, subsector pulp & kertas.

2. Sektor aneka industry meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya: subsektor mesin & alat berat, subsektor otomotif & komponennya, subsektor tekstil & garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor electronica, dan subsektor lainnya.
3. Sektor barang konsumsi meliputi usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi/rumah tangga: subsektor makanan & minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 11 perusahaan dari 256 perusahaan sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pemilihan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yang telah di paparkan pada Bab III. Adapun gambaran umum 11 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 2 September 1987. Perusahaan melakukan kegiatan utama dalam bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.
2. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di Industri pertambangan,

khususnya tambang batubara. Operasi utama PTBA yakni penelitian umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan batubara.

3. PT. Pertrosea Tbk (PTRO) perusahaan multi-disiplin yang bergerak di bidang kontrak pertambangan, rekayasa, pengadaan & konstruksi serta jasa minyak & gas yang berkomitmen penuh untuk mengedepankan aspek ESG sebagai kontinuitas dari strategi keberlanjutan perusahaan.
4. PT. Elnusa Tbk (ELSA) didirikan 25 Januari 1969. Perusahaan ini salah satu anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero) yang berfokus dalam eksplorasi minyak dan gas. Ruang lingkup kegiatan Elnusa adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan, dan perindustrian.
5. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) bergerak di industri perkebunan sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian.
6. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) didirikan 18 Juni 1962. Ruang lingkup kegiatan SMAR meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan, hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi SMAR meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati, dan margarin serta minyak kelapa sawit, inti sawit, minyak inti sawit, cocoa butter substitute, fat acids, glycerine, sabun, dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol.

7. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SMGR didirikan tanggal 25 Maret 1953. Kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.
8. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Ruang lingkung kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait.
9. PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan tanggal 20 Februari 1957. ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor, berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.
10. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966. Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. KLBF bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan terutama pelayanan kesehatan primer.
11. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan tanggal 5 Desember 1933. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen,

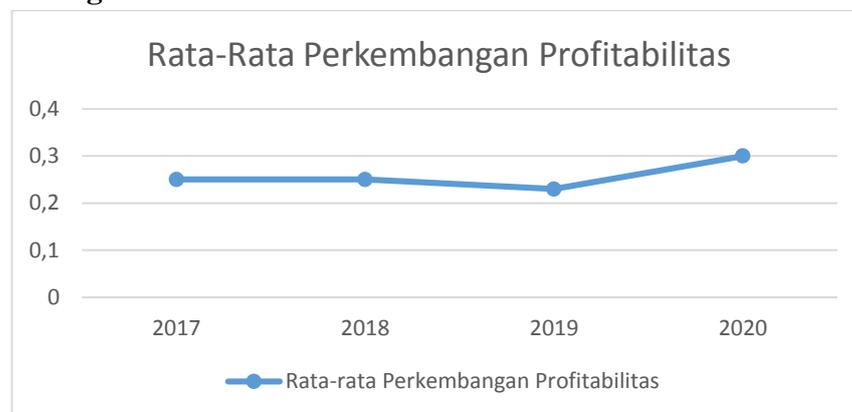
margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

1. Profitabilitas

Penelitian ini menjadikan profitabilitas yang diproksikan *return on equity* sebagai variabel independen. Pengukuran variabel profitabilitas telah di paparkan pada Bab III Metode Penelitian. Dalam periode 2017-2020, peneliti mendapatkan data profitabilitas yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Grafik Rata-Rata Perkembangan Profitabilitas pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2020



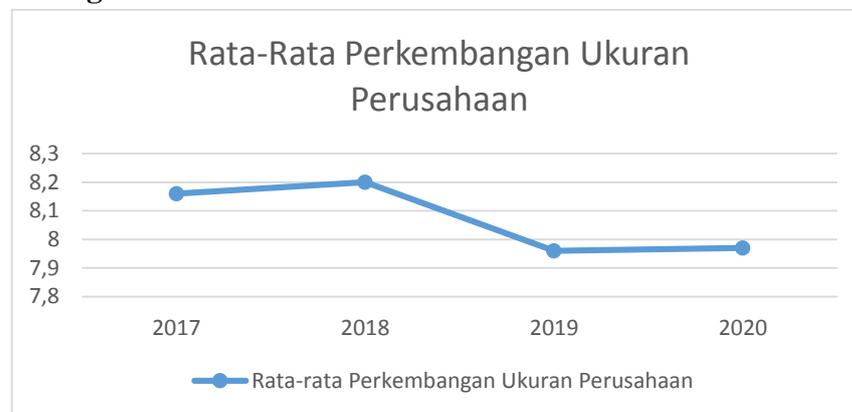
Sumber : Data diolah, 2021

Pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE) perusahaan penghasil bahan baku dan manufaktur mengalami fluktuasi yang tidak tajam. Rata-rata nilai ROE pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,25. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,23. Nilai rata-rata paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 0,30.

2. Ukuran perusahaan (*Size*)

Penelitian ini menjadikan *size* atau ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Pengukuran variabel *size* telah di paparkan pada Bab III Metode Penelitian. Dalam periode 2017-2020, peneliti mendapatkan data *size* yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2020



Sumber : Data diolah, 2021

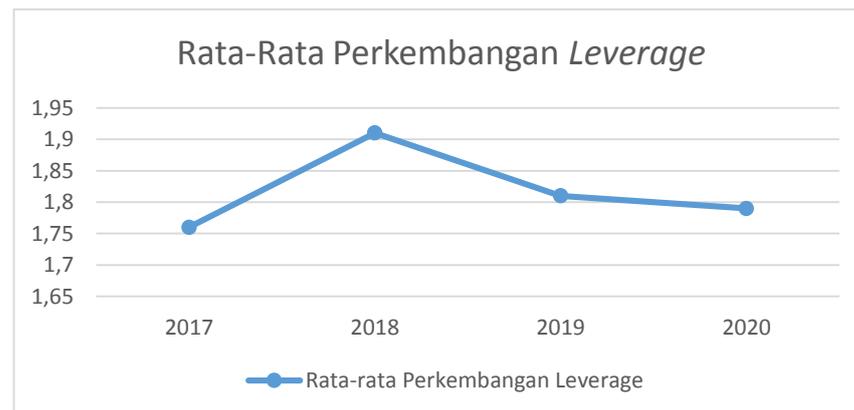
Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perusahaan penghasil bahan baku dan manufaktur mengalami fluktuasi yang tajam. Rata-rata nilai ukuran perusahaan pada tahun 2017 sebesar 8,16. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,20. Pada tahun 2019 mengalami penurunan tajam menjadi sebesar 7,96. Pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan sebesar 7,97.

3. *Leverage*

Penelitian ini menjadikan *leverage* yang diprosikan *debt to equity* sebagai variabel independen. Pengukuran variabel *leverage* telah di paparkan pada Bab III Metode Penelitian. Dalam periode 2017-2020,

peneliti mendapatkan data *leverage* yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Perkembangan *Leverage* pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2020



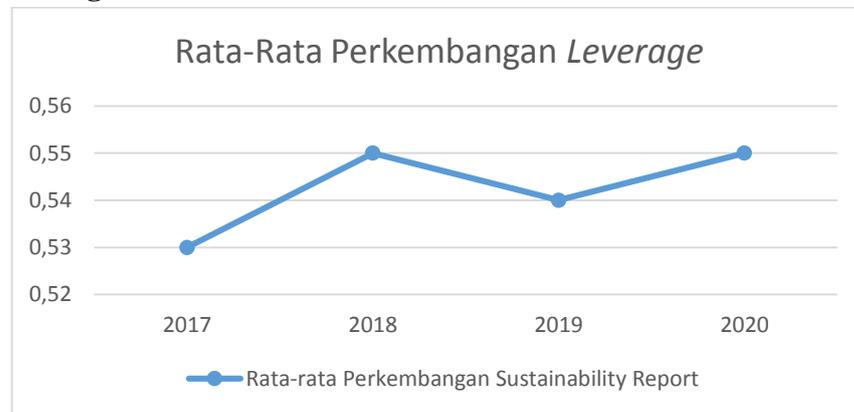
Sumber : Data diolah, 2021

Pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan penghasil bahan baku dan manufaktur mengalami fluktuasi yang tidak tajam. Rata-rata nilai DER pada tahun 2017 sebesar 1,76. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,91. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,81. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,79.

4. *Sustainability Report*

Penelitian ini menjadikan *sustainability report* sebagai variabel independen. Pengukuran variabel *sustainability reprot* telah di paparkan pada Bab III Metode Penelitian. Dalam periode 2017-2020, peneliti mendapatkan data *sustainability report* yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata Perkembangan *Sustainability Report* pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2020



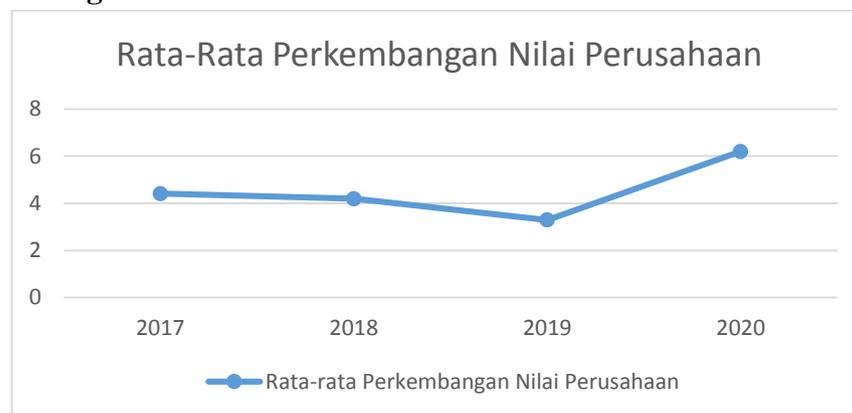
Sumber : Data diolah, 2021

Pada gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa *sustainability report* perusahaan penghasil bahan baku dan manufaktur mengalami fluktuasi yang tidak tajam. Rata-rata nilai *sustainability report* pada tahun 2017 sebesar 0,53. Pada tahun 2018 dan 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,55. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,54.

5. Nilai Perusahaan

Penelitian ini menjadikan nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value* sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel nilai perusahaan telah di paparkan pada Bab III Metode Penelitian. Dalam periode 2017-2020, peneliti mendapatkan data nilai perusahaan yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
Grafik Rata-Rata Perkembangan Nilai Perusahaan pada Sektor
Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur Periode 2017-2020



Sumber : Data diolah, 2021

Pada gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV) perusahaan penghasil bahan baku dan manufaktur mengalami fluktuasi yang tidak tajam. Rata-rata nilai PBV pada tahun 2017 sebesar 4,41. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,19. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,29. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,20.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variable yang terkait dengan penelitian. Variable independent dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *size*, dan *leverage*, variable dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, dan variable moderasi yaitu *sustainability report*. Pada dasarnya penelitian ini merupakan transformasi data penelitian dalam

bentuk ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam table ataupun grafik sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	.03	1.43	.2593	.37793
Ukuran Perusahaan	44	5.47	13.35	8.0730	2.63198
Nilai Perusahaan	44	.00	31.80	4.5214	7.26135
Leverage	44	.06	5.67	1.8161	1.65376
Sustainability Report	44	.45	.62	.5418	.05195
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel statistik terdapat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standar deviasi pada tahun 2017 sampai tahun 2020 untuk semua variabel penelitian. Berdasarkan statistic deskriptif diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan ROE pada perusahaan sektor penghasil bahan baku dan manufaktur tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,2593 dengan nilai standar deviasi 0,37793. Profitabilitas berkisar dari nilai terendah sebesar 0,03 sampai nilai tinggi sebesar 1,43.
2. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor penghasil bahan baku dan manufaktur tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 8,0730 dengan nilai standar deviasi 2,63198. Ukuran perusahaan berkisar dari nilai terendah sebesar 5,47 sampai nilai tinggi sebesar 13,35.

3. *Leverage* yang diproksikan DER pada perusahaan sektor penghasil bahan baku dan manufaktur tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1,8161 dengan nilai standar deviasi 1,65376. *Leverage* berkisar dari nilai terendah sebesar 0,06 sampai nilai tinggi sebesar 5,67.
4. *Sustainability Report* pada perusahaan sektor penghasil bahan baku dan manufaktur tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,5418 dengan nilai standar deviasi 0,05195. *Sustainability Report* berkisar dari nilai terendah sebesar 0,45 sampai nilai tinggi sebesar 0,62.
5. Nilai perusahaan yang diproksikan PBV pada perusahaan sektor penghasil bahan baku dan manufaktur tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 4,5214 dengan nilai standar deviasi 7,26135. Nilai perusahaan berkisar dari nilai terendah sebesar 0,00 sampai nilai tinggi sebesar 31,80.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Beberapa syarat uji asumsi klasik adalah persebaran data normal atau mendekati normal. Dalam uji asumsi klasik ada beberapa macam yaitu, uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Suatu model regresi dikatakan baik jika variabelnya bebas dari uji asumsi klasik.

1. Uji normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
Uji Normalitas	0.054	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah, 2021

Data yang digunakan dalam penelitian harus terdistribusi dengan normal agar tidak menjadi bias. Uji normalitas merepresentasikan bahwa di dalam model regresi jika sig (p) \Rightarrow 0,05 (Nisfiannor, 2009:91-96). Data dapat dikatakan nantinya variabel dependen, independen, dan moderasi mempunyai distribusi. Di dalam penelitian ini, uji normalitas dideteksi menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Normalitas data dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui normal jika nilai signifikansinya \Rightarrow 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $<$ 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,054 yang artinya berdistribusi normal.

2. Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heterokedastisitas apabila nilai Sig. $>$ 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, apabila nilai Sig. $<$ 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std, Error			
Profitabilitas	0.280	0.270	0.210	0.155	0.055
Ukuran Perusahaan	0.290	0.280	0.205	0.162	0.056
<i>Leverage</i>	0.172	0.470	0.057	0.366	0.716

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil pengujian statistik di atas nilai Sig. profitabilitas sebesar $0,055 > 0,050$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Nilai Sig. ukuran perusahaan sebesar $0,056 > 0,050$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Nilai Sig. *leverage* sebesar $0,716 > 0,050$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi Multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF karena $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011). Berikut

adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan menggunakan software SPSS.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.903	1.107
Ukuran Perusahaan	0.930	1.075
<i>Leverage</i>	0.845	1.183

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Pada profitabilitas nilai Tolerance sebesar $0,903 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.107 < 10$. Pada ukuran perusahaan nilai Tolerance sebesar $0,930 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.075 < 10$. Pada *leverage* nilai Tolerance sebesar $0,845 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.183 < 10$. Semua nilai menunjukkan arti bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar keputusan uji Durbin Watson sebagai berikut apabila nilai $D-W > dU$, maka tidak ada autokorelasi, apabila $D-W > dL$, maka terjadi autokorelasi, dan apabila $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi. Berikut ini merupakan hasil *output* uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.319

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pada tabel D-W $p = 0,05$, $N = 44$ dan $k = 3$ hasilnya dL sebesar 1.3749 serta dU sebesar 1.6647. Hasil pengujian menunjukkan D-W sebesar 2,319 $>$ dU sebesar 1,6647 maka hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi dari dependen (Y) diuji melalui Koefisien Determinasi, namun sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi dari penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
Profitabilitas	.124
Ukuran Perusahaan	.108
<i>Leverage</i>	.084

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai R Square variabel profitabilitas sebesar 0,074 atau 7,4%, artinya variabel profitabilitas yang diprosikan oleh ROE memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV sebesar 7,4% sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh

variabel lain. Nilai R Square variabel ukuran perusahaan sebesar 0,108 atau 10,8%, artinya variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV sebesar 10,8% sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R Square variabel *leverage* sebesar 0,084 atau 8,4%, artinya variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV sebesar 8,4% sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji t (t-Test)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel nilai perusahaan. Berikut hasil pengujian parsial:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error			
Profitabilitas	1.139	.359	.165	2.419	.027
Ukuran Perusahaan	1.435	.418	.254	2.882	.024
<i>Leverage</i>	.769	.176	.261	2.298	.003

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan uji parsial antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,419) lebih besar dari t tabel (2,019) atau nilai signifikan (0,027) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,882)

lebih besar dari t tabel (2,019) atau nilai signifikan (0,024) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial antara variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung (2.298) lebih besar dari t tabel (2,019) atau nilai signifikan (0,003) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh antara variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dari hasil uji asumsi kalsik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data yang ada telah memenuhi syarat dapat menggunakan analisis *moderating regression analysis* (MRA).

Tabel 4.8
Hasil Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) Koefisien
Determinasi (R^2)

Model	R Square
Prof*SR	.272
Size*SR	.217
<i>Lever</i> *SR	.239

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai R Square variabel profitabilitas dan *sustainability report* sebesar 0,272 atau 27,2%, artinya variabel profitabilitas dan *sustainability report* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV sebesar 27,2% sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R Square variabel ukuran perusahaan dan *sustainability report* sebesar 0,217 atau 21,7%,

artinya variabel ukuran perusahaan dan *sustainability report* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV sebesar 21,7% sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R Square variabel *leverage* dan *sustainability report* sebesar 0,239 atau 23,9%, artinya variabel *leverage* dan *sustainability report* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV sebesar 23,9% sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.9
Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA) Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Std, Error			
Prof*SR	317.552	99.097	8.546	3.204	.003
Size*SR	1.494	.765	.204	2.155	.018
Lever*SR	.574	.154	.152	2.242	.031

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan uji parsial antara variabel profitabilitas dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung (3,204) lebih besar dari t tabel (2,021) atau nilai signifikan (0,003) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial antara variabel ukuran perusahaan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,155) lebih besar dari t tabel (2,021) atau nilai signifikan (0,018) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial antara variabel *leverage* dan *sustainability report* terhadap nilai

perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,242) lebih besar dari t tabel (2,021) atau nilai signifikan (0,031) kurang dari α (0,050) sehingga terdapat pengaruh antara variabel *leverage* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memunculkan nilai signifikansi lebih kecil dari standar tolerance. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 1 mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah diterima. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika Profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi.

Implikasi sebagai investor maka akan melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dia memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Implikasi bagi pengusaha jika ingin nilai perusahaan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurminda, dkk (2017) yang memberikan hasil jika profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Silvia, dkk (2017) di dalam penelitiannya juga mendukung bahwa nilai perusahaan

dipengaruhi oleh profitabilitas secara parsial. Nur dan Widjajanti (2019), Yusmaniarti, dkk (2019) serta Lating, dkk (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh para investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Anisyah dan Purwohandoko, 2017). Kasmir (2013 : 196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani dan Rahardjo, 2013).

Pasca pandemi covid-19, perlahan ekonomi mulai pulih dan pasar kembali bangkit, khususnya di sektor komoditi pertambangan dan pertanian. Menteri keuangan Sri Mulyani menyebut kenaikan harga komoditas dengan istilah *commodity boom*. Sebagai salah satu negara eksportir komoditas terbesar di dunia kenaikan harga komoditas menjadi salah satu pendorong perekonomian dalam negeri. Faktor *cyclical* komoditas juga turut menentukan kinerja perekonomian

dalam negeri. Harga-harga komoditas unggulan ekspor dalam negeri yang beterbangan meningkatkan optimisme ekonomi akan semakin bergeliat. Dengan pulihnya perekonomian membuat *demand* barang komoditi tambang dan pertanian kembali meningkat. Dengan laju permintaan yang meningkat sudah pasti akan mempengaruhi laju produksi komoditi sehingga profitabilitas akan meningkat.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memunculkan nilai signifikansi lebih kecil dari standar tolerance 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 2 mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah diterima. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi.

Implikasi sebagai investor maka akan melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang tinggi, karena perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang tinggi maka dia memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Implikasi bagi pengusaha jika ingin nilai perusahaan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan ukuran perusahaan.

Hasil diatas didukung Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur dan Widjajanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Linier dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko (2017), Rahayu dan Sari (2018), Atiningsih dan Nur

(2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Hal tersebut didasari semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Anisyah dan Purwohandoko, 2017). Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. (Rahayu dan Sari, 2018). Kemudian ukuran perusahaan besar berakibat pada naiknya harga saham sehingga bertambahnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga mengurangi ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Atiningsih dan Nur, 2020).

4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memunculkan nilai signifikansi lebih kecil dari standar tolerance. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 3 mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah diterima. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika

leverage tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, jika *leverage* rendah maka nilai perusahaan juga rendah.

Implikasi bagi investor maka akan melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi yaitu hutang yang digunakan untuk hal produktif, karena perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi maka dia memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Memilih perusahaan dengan hutang tinggi karena semakin tinggi hutang dengan nilai perusahaan yang tinggi jika hutang tersebut digunakan untuk hal-hal yang produktif, sehingga dengan perusahaan yang produktif harapannya keuntungannya akan semakin tinggi, dengan profit yang tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi.

Implikasi bagi pengusaha jika ingin nilai perusahaan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan nilai *leverage* dimana hutang yang digunakan perusahaan untuk hal produktif sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarihoran (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dan Purwohandoko (2017), Rahayu dan Sari (2018), Octaviany, dkk (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penggunaan rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi jika perusahaan menggunakan hutang sebagai tambahan modal untuk melakukan pengembangan (ekspansi) perusahaan. Jika

ekspansi perusahaan tersebut berhasil, maka hutang dapat dibayar dan investor akan mendapatkan pengembalian sebagai akibat dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan investor tidak akan menarik investasinya sehingga harga pasar tetap stabil atau mengalami peningkatan yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan (Tarihoran, 2016).

4.2.4 Pengaruh *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memunculkan nilai signifikansi lebih kecil dari standar tolerance. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 4 mengenai pengaruh *sustainability report* sebagai moderasi dalam hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah diterima. *Sustainability report* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report* mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* mampu meningkatkan hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perlu adanya *sustainability report* untuk lebih memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Implikasi investor maka akan melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dia memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dengan adanya *sustainability report* akan mampu meningkatkan hubungan

antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Implikasi bagi pengusaha jika ingin memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan maka harus ada *sustainability report*.

Menurut Kasmir (2013:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder* tujuannya adalah untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan. Terkait adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengukuran tanggung jawab social terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*.

Penelitian terdahulu Slvia, dkk (2017) dan Lating (2019) *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* akan semakin menambah kepercayaan dari masyarakat, yang kemudian berpengaruh pada laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan yang diakibatkan dengan adanya pengungkapan keberjalutan, akan semakin meningkatkan minat investor pada perusahaan tersebut.

Menurut Elkington (1997) *sustainability report* merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informs non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertu mbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pengungkapan *sustainability report* meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat para investor menanamkan saham di perusahaan. Nilai perusahaan terjamin tumbuh secara

berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.

4.2.5 Pengaruh *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memunculkan nilai signifikansi lebih kecil dari standar tolerance. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 5 mengenai pengaruh *sustainability report* sebagai moderasi dalam hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah diterima. *Sustainability report* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report* mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* mampu meningkatkan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perlu adanya *sustainability report* untuk lebih memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi bagi investor maka akan melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang tinggi maka dia juga memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dengan adanya *sustainability report* akan mampu meningkatkan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi bagi pengusaha jika ingin memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan maka harus ada *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Adhipradana dan Daljono (2014) serta Diantimala (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan.

Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dan sosial dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Masyarakat tidak akan merasa ragu untuk menjadi *shareholder* di perusahaan *go public*. Dari hal ini, permintaan saham perusahaan akan meningkat dan berimbas pada kenaikan harga saham.

4.2.6 Pengaruh *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memunculkan nilai signifikansi lebih kecil dari standar tolerance. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis 6 mengenai pengaruh *sustainability report* sebagai moderasi dalam hubungan *leverage* terhadap

nilai perusahaan adalah diterima. *Sustainability report* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report* mampu memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* mampu meningkatkan hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perlu adanya *sustainability report* untuk lebih memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Implikasi bagi investor maka akan melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang tinggi maka dia juga memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dengan adanya *sustainability report* akan mampu meningkatkan hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Implikasi bagi pengusaha jika ingin memperkuat hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan maka harus ada *sustainability report*.

Menurut Kasmir (2016:113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor.

Hasil penelitian dari Lating (2019) *sustainability report* mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report* dapat membuat tingkat DER yang tinggi dapat tertutupi karena perusahaan telah mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan yang membuat *image* perusahaan menjadi lebih baik serta nilai perusahaan juga pasti akan meningkat.

Pengungkapan *Sustainability Report* oleh perusahaan tidak hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan

diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan. Pengungkapan kinerja perusahaan dalam *Annual Report* dirasa kurang bagi *stakeholder* dalam memutuskan kebijakannya tanpa melihat pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Artinya dengan profit / keuntungan yang diraih semakin besar tentunya akan meningkatkan besaran dari nilai perusahaan. Jika perusahaan profit margin nya besar maka akan mempengaruhi kebijakan mengenai penetapan dividen. Perlahan nilai perusahaan akan meningkat karena tingkat kepercayaannya terhadap perusahaan meningkat dari *stakeholder*.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2017-2020. Artinya, jika ukuran dari perusahaan di industry manufaktur BEI 2017-2020 meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.
3. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus perusahaan pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2017-2020. Artinya, rasio hutang dibanding modal yang tinggi digunakan untuk aktivitas produktif dengan tujuan ekspansi

dan pengembangan bisnis dalam sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 memberikan dampak nilai perusahaan yang semakin meningkat.

4. *Sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020, Artinya *sustainability report* memiliki peran memperkuat dari sebuah hubungan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. *Sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Artinya *sustainability report* mampu memoderasi/ memperkuat dari sebuah hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. *Sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam studi kasus pada sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020, artinya *sustainability report* berhasil memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Implikasi manajerial yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kasus sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 masih menunjukkan bahwa *sustainability report* menjadi acuan dalam pembacaan sebuah orientasi berjangka perusahaan. Keseimbangan sehat yang diciptakan tentunya untuk memitigasi dari dampak buruk yang bisa membuat rugi perusahaan dikemudian hari.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, DER, dan lain sebagainya serta pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan pada sektor lainnya pada objek yang berbeda seperti sektor transportasi, teknologi, energi, dan lain sektor yang memiliki potensi besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, Fadhila., Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (1), 1-12.
- Aidh, Al-Qarni. (2007). *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin., as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Terjemahan Bahrn Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andi, Dimas., Perwitasari, Anna Suci. (12 Januari 2021). *Walhi: Industri Tambang Indonesia Belum Mampu Mematuhi Kaidah Lingkungan Dengan Baik*. Kontan.co.id. Diperoleh tanggal 25 Maret 2021 dari <https://industri.kontan.co.id/news/walhi-industri-tambang-indonesia-belum-mampu-mematuhi-kaidah-lingkungan-dengan-baik>.
- Anisyah., Purwohandoko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Persahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*. 1 (1), 34-46.
- Anonim. (1997). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Anonim. (2008). Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
- Atiningsih, Suci., Nur Wahyuni, Sari. 2020. Pengaruh *Firm Size, Sales Growth, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Susana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan*. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 7 (3), 173-186.
- Diantimala, Yossi. (2018). The Mediating Effect of Sustainability Disclosure on the Relationship between Financial Performance and Firm Value. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*. 4 (2), 32-48.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*, dalam Teguh Sri Pembudi (2005). CSR Sebuah Keharusan dalam investasi sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI La Tofi Enterprise.

- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fuad, M, dkk. (2006). *Pengantar Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjjar, Saputra. (29 Oktober 2020). Indonesia Jadi Produsen Kelapa Sawit Terbesar di Dunia, Isu Negatif Terus Menghantui. Diperoleh pada tanggal 25 April 2021 dari <https://www.solopos.com/indonesia-jadi-produsen-kelapa-sawit-terbesar-di-dunia-isu-negatif-terus-menghantui-1089099>.
- Gunawan, Yovani., Mayangsari, Sekar. (2015). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Moderating. *e-Journal Akuntansi Trisakti*. 2 (1), 1-12.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke 6. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, N. (2016). *Bioproses Limbah Cair*. Yogyakarta: Offset.
- Horne, James C Van., Wachowicz Jr, John M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.cnbcindonesia.com/>, diakses 29 Maret 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312161012-4-144432/batu-bara-ri-dibayangi-corona-investasi-pnbp-2020-suram>.
- Husnan, Suad., Muhammad, Suwarsono. (2014). *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jajal. (3 Mei 2019). Sexy Killer: Masyarakat Sebagai Anak Tiri Pertambangan? [2]. Mongabay.co.id. Diperoleh tanggal 25 Maret 2021 dari <https://www.mongabay.co.id/2019/05/03/sexy-killers-masyarakat-sebagai-anak-tiri-pertambangan-2/>.
- Kamaludin., Indriani, Rini. (2011). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Karlina, Berlian., Sandy Mulya, Ali., Said. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 4 (51), 745-754.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan. (2019). APBN Kita Kinerja dan Fakta. Diperoleh tanggal 21 April 2021 dari <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>.
- Kementerian Keuangan. (2020). APBN Kita Kinerja dan Fakta Diperoleh tanggal 21 April 2021 dari <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>.
- Latifah, Sri Wahjuni., Luhur, Budi Muhammad. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 17 (1), 13-18.
- Lating, Ade Irma Suryani., Ngumar, Sutjipto., Mildawati, Titik. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*. 15 (1), 129-144.
- Liana, Siska. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 2 (2), 199-208.
- Marsuking. (2020). Pengaruh *Profitabilitas* dan *Likuiditas* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 10 (2), 150-158.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niresh, J Aloy., Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management* (9) 4. 57-64.
- Nur Isnawati, Fatimah., Widjajanti, Kesi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Magister Manajemen*, Universitas Semarang. 71-84.
- Nurminda, Aniela., Isynurwardhana, Deannes., Nurbaiti, Annisa. (2017). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

- (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015). *e-Proceeding of Management*. 4 (1), 542-549.
- Octaviany, Ayu., Hidayat, Syamsul., Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*. 3 (1), 30-37.
- Patra, Leri. (9 September 2020). Permasalahan Pengawasan Terhadap Reklamasi dan Pascatambang. *Langgam.id*. Diperoleh tanggal 25 Maret 2021 dari <https://langgam.id/permasalahan-pengawasan-terhadap-reklamasi-dan-pascatambang/>.
- Pratama, IGB Angga., Wiksuana, IGB. (2018). Pengaruh *Firm Size* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7 (5), 1289-1318.
- Priyambodo, Utomo. (16 Maret 2021). Jokowi Keluarkan Limbah Batu Bara dan Sawit dari Kategori Berbahaya. *Nationalgeographic.grid.id*. Diperoleh tanggal 18 Maret 2021 dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/132598951/jokowi-keluarkan-limbah-batu-bara-dan-sawit-dari-kategori-berbahaya?page=all>.
- Putri, K.M.D. (2017). Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Lampung.
- Rahayu, Maryati., Sari Bida. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*. 2 (2), 69-76.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saemargani, Fitria Ingg. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* (4) 2.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Shihab, M Quraish. (2011). *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, Umar. (2005). *Kontekstualitas Al-Quran: Kajian Tematik Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Quran*. Jakarta: Penamadani.
- Slvia. Maksun, Azhar., Badaruddin. (2017) Analysis of the Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Firm Value With Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable in Service Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. *International Journal Public Budgeting, Accounting and Finance*. 4 (1).
- Sonia, Devi., Khafid, Muhammad. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*. 9 (2), 95-102.
- Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga Press.
- Sudjaja, Ridwan S., Berlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan Satu Edisi Kelima*. Jakarta: Leterata Lintas Media.
- Suryahadi, Akhmad. (01 April 2020). 11 Emiten Batubara Ini Mengalami Penurunan Laba Bersih di 2019, Siapa Paling Dalam?. [Investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id/news/11-emiten-batubara-ini-mengalami-penurunan-laba-bersih-di-2019-siapa-paling-dalam?page=1). Diperoleh tanggal 27 Februari 2021 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/11-emiten-batubara-ini-mengalami-penurunan-laba-bersih-di-2019-siapa-paling-dalam?page=1>.
- Sutami., Anggraini, Eka Ratna., Zakaria, Adam. (2011). The Effect of Voluntary Disclosure of Environmental Performance and Level of Extemalitas to Corporate Economic Performance. The 3rd International Conference on Humanities and Social Science. 1-10.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarihoran, Anita. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6 (2), 149-164.
- Weston, J. Fred., Thomas E. Copeland. (2008). *Manajemen Keuangan*. Dialih bahasakan oleh Jaka Wasana Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yusmaniarti., Setiorini, Hesti., Pitaloka, Lola. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3 (4), 406-418.

Lampiran 1 Hasil Perhitungan

Hasil Perhitungan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas				Ukuran Perusahaan			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	ITMG	0,26	0,27	0,15	0,04	6,13	6,16	6,08	6,06
2	PTBA	0,28	0,36	0,21	0,13	7,34	7,38	7,42	7,38
3	PTRO	0,04	0,12	0,14	0,13	5,64	5,74	5,74	5,72
4	ELSA	0,08	0,09	0,10	0,07	6,69	6,75	6,83	6,88
5	LSIP	0,09	0,05	0,03	0,10	6,99	7,00	7,01	7,04
6	SMAR	0,10	0,07	0,08	0,13	7,43	7,47	7,44	7,54
7	SMGR	0,06	0,11	0,07	1,00	10,69	10,71	7,90	7,89
8	WTON	0,14	0,16	0,15	0,04	12,85	12,95	13,01	12,93
9	ASII	0,14	0,17	0,12	0,09	5,47	5,54	5,55	5,53
10	KLBF	0,18	0,17	0,15	0,16	13,22	13,26	13,31	13,35
11	UNVR	1,37	1,24	1,34	1,43	7,28	7,29	7,31	7,31

Hasil Perhitungan *Leverage*, Nilai Perusahaan dan *Sustainability Report*

No	Kode Perusahaan	Leverage				PBV				Sustainability Report			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	ITMG	0,71	2,05	2,72	2,71	24,41	23,59	14,66	18,49	0,55	0,58	0,57	0,58
2	PTBA	1,69	2,06	2,40	2,38	2,05	3,04	1,66	1,91	0,62	0,62	0,60	0,62
3	PTRO	0,69	0,52	0,63	0,78	9,38	9,42	7,62	8,41	0,57	0,59	0,59	0,60
4	ELSA	1,69	1,40	1,11	0,98	0,89	0,76	0,62	0,69	0,59	0,62	0,62	0,62
5	LSIP	5,01	4,89	4,92	5,67	1,19	1,02	1,19	1,01	0,48	0,48	0,48	0,48
6	SMAR	0,71	0,72	0,65	0,56	0,87	0,95	1,09	0,95	0,48	0,49	0,49	0,49
7	SMGR	1,64	1,78	0,77	0,06	0,00	0,00	2,10	31,80	0,57	0,57	0,57	0,57
8	WTON	0,57	0,55	0,51	0,66	1,76	0,71	1,12	0,99	0,55	0,55	0,55	0,56
9	ASII	1,12	1,02	1,13	1,37	2,15	1,91	1,50	0,12	0,49	0,49	0,49	0,51
10	KLBF	5,10	5,36	4,69	4,26	5,70	4,66	4,55	3,80	0,45	0,49	0,49	0,49
11	UNVR	0,38	0,63	0,34	0,32	0,08	0,05	0,06	0,01	0,49	0,51	0,52	0,52

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11434742
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.089	13.037		3.213	.033		
	Profitabilitas	.973	1.132	.221	2.311	.025	.903	1.107
	Ukuran Perusahaan	25.528	30.443	.261	2.799	.020	.930	1.075
	Leverage	13.723	22.740	.335	3.031	.000	.845	1.183

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.299	2.435		7.408	.002
	Profitabilitas	.280	.270	.210	.155	.055
	Ukuran Perusahaan	.290	.280	.205	.162	.056
	Leverage	.172	.470	.057	.366	.716

a. Dependent Variable: RES2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	-.032	7.37631	2.319

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.124	.104	.33198

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.800	.246		8.121	.020
	Profitabilitas	1.139	.359	.165	2.419	.027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.108	.075	.30760

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.844	.542		9.497	.017
	Ukuran Perusahaan	1.435	.418	.254	2.882	.024

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.084	-.075	.33350

a. Predictors: (Constant), Leverage

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.610	.252	10.032	.000	
	Leverage	.769	.176	.261	2.298	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.272	.236	.41289

a. Predictors: (Constant), Prof*SR, Sustainability Report, Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.560	3	2.187	24.484	.008 ^a
	Residual	12.708	40	.118		
	Total	21.268	43			

a. Predictors: (Constant), Prof*SR, Sustainability Report, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.572	13.017		.967	.000
	Sustainability Report	25.276	15.058	.131	2.129	.037
	Profitabilitas	292.888	95.454	8.478	3.166	.003
	Prof*SR	317.552	99.097	8.546	3.204	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.217	.181	.48497

a. Predictors: (Constant), Size*SR, Sustainability Report, Ukuran Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.635	3	3.078	25.937	.000 ^a
	Residual	13.633	40	.191		
	Total	22.268	43			

a. Predictors: (Constant), Size*SR, Sustainability Report, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.930	.076		15.645	.000
	Sustainability Report	.319	.190	.134	2.103	.042
	Ukuran Perusahaan	2.202	.945	.232	3.268	.000
	Size*SR	1.494	.765	.204	2.155	.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.239	.192	.44449

a. Predictors: (Constant), Lever*SR, Sustainability Report, Leverage

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.043	3	2.348	24.831	.000 ^a
	Residual	13.224	40	.156		
	Total	22.668	43			

a. Predictors: (Constant), Lever*SR, Sustainability Report, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.983	.082		13.050	.000
	Sustainability Report	1.826	.565	.171	2.444	.021
	Leverage	2.571	.780	.229	3.053	.003
	Lever*SR	.574	.154	.152	2.242	.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Saniyah

NIM /Jurusan : 15510049 / Manajemen

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas*, *Size*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Sustainability Report* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan pembimbing
1.	15 Februari 2021	Pengajuan JUDUL	1. 
2.	02 Maret 2021	Konsultasi BAB I	2. 
3.	19 Maret 2021	Konsultasi BAB I,II,III	3. 
4.	02 April 2021	ACC BAB I,II,III	4. 
5.	27 April 2021	ACC Seminar Proposal	5. 
6.	19 Agustus 2021	Konsultasi BAB IV dan V	6. 
7.	24 Agustus 2021	Konsultasi Revisi BAB IV dan V	7. 
8.	24 Agustus 2021	Acc BAB IV dan V	8. 
9.	24 Agustus 2021	ACC Skripsi	9. 

Malang, 06 Oktober 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen

Muhammad Sulhan, S.E., M.M

NIP. 19740604200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Saniyah
NIM : 15510049
Handphone : +62838-5253-0943
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : *Saniyah.aja27@gmail.com*
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Size*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Sustainability Report* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	21%	8%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Oktober 2021
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Sustainability Report Sebagai Variabel Pemoderasi

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

8 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 simba-corp.blogspot.com 1 %
Internet Source

2 Submitted to Universitas Diponegoro 1 %
Student Paper

3 vdocuments.pub 1 %
Internet Source

4 ejournal.akuntansiuncen.ac.id 1 %
Internet Source

5 eprintslib.ummgl.ac.id 1 %
Internet Source

6 artikel.ubl.ac.id 1 %
Internet Source

7 id.scribd.com 1 %
Internet Source

8 repository.ar-raniry.ac.id 1 %
Internet Source

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to President University Student Paper	1 %
12	journal.stieputrabangsa.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.uwks.ac.id Internet Source	1 %
14	library.um.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
18	Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	1 %
19	www.pekerjadata.com Internet Source	1 %

20	www.slideshare.net Internet Source	1 %
21	Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	1 %
22	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
23	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
24	alquranalhadi.com Internet Source	1 %
25	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	1 %
26	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
27	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Saniyah
Tempat,tanggal lahir : Bangkalan, 02 Oktober 1997
Alamat Asal : Desa Kampak, Kec. Geger, Kab. Bangkalan, Madura
Alamat Kost : Perumahan Graha Merjosari Asri, Cluster Melati Kav.26
Telepon : 083852530943
E-mail : saniya.aja27@gmail.com

Pendidikan Formal :

2001 – 2003 : RA An-Nafi'iyah, Bangkalan
2003 – 2009 : SD Negeri Kampak 02, Bangkalan
2009 – 2012 : MTs Al-Badar, Bangkalan
2012 – 2015 : MA Negeri Bangkalan, Bangkalan
2015 – 2021 : S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal :

2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2017 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki Malang

Malang, 25 Agustus 2021

Saniyah